

PENDIDIKAN NUMERASI BERBANTUAN GAME SEDERHANA DI SEKOLAH DASAR

Margaretha Lidya Sumarni^{1)*}, Siprianus Jewarut²⁾, Felisitas Viktoria Melati³⁾

^{1),2),3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana
e-mail: margaretha@shantibhuana.ac.id

Abstract

The implementation of numeracy education assistance assisted by simple games was carried out through collaboration between students of the Merdeka Campus Teaching Program and lecturers of the Elementary School Teacher Education Study Program, Shanti Bhuana Institute, Bengkayang. The target of this assistance is grade IV and grade V students of SDN 16 Pakeng. This assistance activity was carried out at SDN 16 Pakeng, using two methods, namely material presentation and practice. Preparation for training activities involves several important stages starting with a survey of the school location. The next stage in preparation is collecting and checking the tools and materials used, as well as the accommodation needed for training. The material presentation is delivered at the beginning as a provision for students' understanding of numeracy education, after which numeracy practice uses several simple games. Then the final stage is the evaluation of activities carried out by inviting and directing students to play independently using simple games that have been provided by the community service team. The purpose of this assistance is to improve numeracy skills in elementary school children assisted by simple games at SD 16 Pakeng. It is hoped that students in grades IV and V of SDN 16 Pakeng will become more aware that numeracy skills are very important, assisted by understanding through simple games that make it easier for students to understand numeracy in a simple way.

Keywords: Numeracy, Simple Games, Elementary School

Abstrak

Pelaksanaan pendampingan pendidikan numerasi berbantuan game sederhana ini dilaksanakan atas kerja sama mahasiswa Program Mengajar Kampus Merdeka dan dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Shanti Bhuana, Bengkayang. Sasaran pendampingan ini ialah peserta didik kelas IV dan kelas V SDN 16 Pakeng. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SDN 16 Pakeng, dengan menggunakan dua cara, yakni paparan materi dan praktek. Persiapan kegiatan pelatihan melibatkan beberapa tahap penting yang diawali dengan survei lokasi sekolah. Tahap selanjutnya dalam persiapan ialah pengumpulan dan pengecekan alat dan bahan yang digunakan, serta akomodasi yang diperlukan untuk pelatihan. Paparan materi disampaikan di awal sebagai bekal pemahaman peserta didik terkait pendidikan numerasi, setelah itu praktek numerasi menggunakan beberapa game sederhana. Kemudian tahap akhir ialah evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengajak dan mengarahkan peserta didik untuk bermain secara mandiri menggunakan game sederhana yang sudah disediakan oleh tim pengabdian. Tujuan pendampingan ini untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada anak sekolah dasar berbantuan game sederhana di SD 16 Pakeng. Harapannya para peserta didik kelas IV dan kelas V SDN 16 Pakeng semakin sadar bahwa kemampuan numerasi sangat penting dibantu pemahaman melalui game sederhana yang memudahkan peserta didik memahami numerasi secara sederhana.

Kata Kunci: Numerasi, Game Sederhana, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan mata Pelajaran wajib yang di pelajari pada setiap jenjang pendidikan, dan merupakan salah satu disiplin ilmu yang membentuk pola berpikir kritis, logis, kreatif dan sistematis. Tujuan pembelajaran matematika adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi problematika kehidupan secara efisien, efektif, logis, rasional, kritis, cermat, jujur (Putri et al., 2020). Menurut National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) tujuan dalam pembelajaran matematika yang menetapkan standar kemampuan matematika seperti pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi representasi yang harus dimiliki peserta didik (Lindawati, 2018). Pada umumnya mampu memecahkan masalah yang (Placeholder2) berkaitan dengan kehidupan sehari - hari merupakan harapan dari adanya pembelajaran matematika. Tuntutan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran matematika, diantaranya ialah kemampuan untuk menggunakan angka, simbol matematika dan keterampilan operasi hitung. Kemampuan matematis demikian berhubungan dengan literasi numerasi.

Literasi numerasi merupakan hal penting saat ini karena dengan menguasai numerasi, dapat melatih dan meningkatkan kepekaan anak terhadap numerasi itu sendiri (*sense of numbers*) dan berkaitan dengan kehidupan sehari - hari (Kemendikbud dalam (Wahyuni, et al., 2022). Terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda (Perdana, 2021)

Seperti yang kita tahu, kehidupan sehari - hari tidak lepas dari angka, hal inilah yang membuat kemampuan literasi numerasi perlu dikenalkan serta dilatih sejak dini untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif di masa depan. Literasi numerasi dipandang sebagai kebutuhan yang penting dikuasai oleh peserta didik (Meliyanti et al., 2021). Literasi dasar yang harus ditingkatkan untuk menghadapi

tantangan abad ke-21 salah satunya adalah literasi numerasi. Literasi numerasi adalah kemampuan berkolaborasi secara efektif dengan pengetahuan dan pemahaman matematika untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari - hari dengan cara (1) menggunakan berbagai simbol dan angka yang berkaitan dengan matematika untuk memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari - hari, (2) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai representasi (3) menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan (Pangesti, 2018).

Numerasi ialah kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik (Fitriana & Ridwan, 2021). Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai mata pelajaran saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didik (Hatimah et al., 2022). Dalam menentukan model pembelajaran perlu memperhatikan berbagai hal yaitu karakteristik siswa, karakteristik materi bahan ajar, ketersediaan media dan kondisi guru itu sendiri. Di sekolah dasar peserta didik diminta untuk memiliki keterampilan numerasi karena dengan adanya soal berbasis keterampilan numerasi tersebut peserta didik dapat berpikir kritis menghadapi suatu permasalahan (Perdana & Suswandari, 2021). Permasalahan yang ditemui ialah masalah sehari - hari yang dihadapi peserta didik. Selain itu keterampilan numerasi membantu seseorang memperoleh keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk berhasil dalam hidup. Namun kenyataannya keterampilan numerasi di sekolah numerasi di sekolah dasar masih minim. Masih ada peserta didik yang belum menguasai keterampilan numerasi. Hal ini disebabkan oleh ketidakmandirian peserta didik, juga terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung.

SDN 16 Pakeng yang terletak di Kecamatan Bengkayang merupakan salah satu SD yang letaknya agak jauh dari kota kecamatan. Kondisi sekolah yang sangat layak berbanding terbalik dengan kemampuan numerasi peserta didiknya. Dengan jumlah keseluruhan peserta didik kurang lebih 60 orang, numerasi di sekolah

ini masih tergolong rendah sehingga masih sangat perlu pendampingan atau pendidikan terkait numerasi ini.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 16 Pakeng, Kecamatan Bengkayang dilaksanakan pada bulan Juni 2024 yang bertempat di ruangan kelas IV SDN 16 Pakeng. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi dan praktek. Persiapan kegiatan pelatihan melibatkan beberapa tahap penting yang diawali dengan survei lokasi sekolah. Kegiatan survei ini sebagai Langkah awal untuk memahami lingkungan SDN 16 Pakeng secara lebih mendalam sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Setelah survei selesai, tim pelatihan kemudian mengajukan permohonan izin kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 16 Pakeng untuk memastikan semua prosedur administrasi terpenuhi dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Tahap selanjutnya dalam persiapan ialah pengumpulan dan pengecekan alat dan bahan yang digunakan, serta akomodasi yang diperlukan untuk pelatihan. Pelaksanaan pendampingan pendidikan numerasi pada siswa kelas IV dan kelas V SDN 16 Pakeng menggunakan dua metode, yaitu paparan

materi dan praktek. Paparan materi disampaikan di awal sebagai bekal pemahaman peserta didik terkait pendidikan numerasi, setelah itu praktek numerasi menggunakan beberapa game sederhana. Kemudian tahap akhir ialah evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengajak dan mengarahkan peserta didik untuk bermain secara mandiri menggunakan game sederhana yang sudah disediakan oleh tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan pendidikan numerasi berbantuan game sederhana ini dilaksanakan atas kerja sama mahasiswa Program Mengajar Kampus Merdeka dan dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Shanti Bhuana, Bengkayang. Pelaksanaan dilaksanakan dengan observasi yang dilakukan dengan menentukan tempat dan kelas untuk melaksanakan kegiatan pendampingan. Tahap selanjutnya, yakni mempersiapkan materi untuk kegiatan pendampingan pendidikan numerasi yang dipaparkan oleh tim dosen dan perwakilan mahasiswa. Pendampingan ini diikuti oleh 15 orang peserta didik yang berasal dari kelas IV dan kelas V SDN 16 Pakeng.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan pada peserta didik kelas IV dan kelas V

Dalam pelatihan ini, pemateri memperkenalkan pendidikan numerasi secara sederhana yang sering ditemui oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, bagaimana peserta didik ketika diminta

tolong oleh orang tuanya belanja di warung, atau ketika mereka belajar menabung. Materi yang disertai dengan contoh membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami bagaimana numerasi bisa dipelajari dimana

dan darimana saja. Keterampilan numerasi memberikan manfaat yang sangatlah berarti bagi peserta didik karena keterampilan numerasi menjadi salah satu cara dalam rangka mendorong seseorang mengaplikasikan ilmu perhitungan dan penomoran. Selain hal itu, numerasi sudah diakui sebagai kecakapan hidup, sehingga keterampilan yang satu ini dapat memberikan solusi suatu masalah, baik di sekolah, di rumah, pekerjaan, ataupun lingkungan sosial.

Dalam pelaksanaan pendampingan sebagian besar peserta didik antusias dengan materi yang disampaikan. Beberapa peserta didik menanyakan hal - hal yang belum dipahami. Hasil evaluasi pendampingan pendidikan numerasi bagi peserta didik, yaitu: melatih keterampilan peserta didik untuk mempelajari numerasi di sekitarnya, menambah wawasan pengetahuan peserta didik dalam keterampilan numerasi.

Faktor pendukung pada pelaksanaan pendampingan pendidikan numerasi pada peserta didik kelas IV dan kelas V SDN 16 Pakeng meliputi dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk Institusi SDN 16 Pakeng dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Shanti Bhuana, Bengkayang, serta kepedulian besar dari para mahasiswa Asistensi Mengajar Kampus Merdeka yang mana berasal dari Institusi Institut Shanti Bhuana, Bengkayang yang bertugas di SDN 16 Pakeng. Mereka sangat peduli dengan kemampuan numerasi peserta didik di SDN 16 Pakeng sehingga memiliki ide untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. Antusias dan partisipasi peserta didik juga menjadi faktor kunci terlaksananya program pendampingan pendidikan numerasi ini. Akan tetapi, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap kemampuan numerasi sehingga menjadi tantangan selama melaksanakan program pendampingan.

Kegiatan pendampingan ini memberi warna baru kepada peserta didik di SDN 16 Pakeng. Mereka sangat antusias belajar numerasi melalui game - game sederhana yang diberikan oleh tim pendamping, sehingga ketika melaksanakan evaluasi kegiatan, peserta didik merasa puas dan

senang. Selain itu pada saat pelaksanaan kegiatan, peserta didik lebih mudah memahami materi numerasi yang diberikan sehingga mereka lebih cepat belajar terkait numerasi ini.

SIMPULAN

Dari hasil program pendampingan kemampuan numerasi berbantuan game sederhana di sekolah dasar ini, yang mana sasarannya ialah peserta didik kelas IV dan kelas V di SDN 16 Pakeng dapat ditarik kesimpulan: (1) sekolah menyambut baik kegiatan ini dan menyarankan untuk melaksanakan kembali kegiatan serupa kepada peserta didik supaya semakin sadar akan pentingnya literasi keuangan sejak dini; (2) pendampingan ini memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat belajar dan memahami masalah - masalah terkait kemampuan numerasi yang dimiliki; (3) kegiatan ini memberikan meningkatkan manfaat yang sangatlah berarti bagi peserta didik karena keterampilan numerasi menjadi salah satu cara dalam rangka mendorong seseorang mengaplikasikan ilmu perhitungan dan penomoran. Selain hal itu, numerasi sudah diakui sebagai kecakapan hidup, sehingga keterampilan yang satu ini dapat memberikan solusi suatu masalah, baik di sekolah, di rumah, pekerjaan, ataupun lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., Simanjuntak, M., Tarigan, H. E., Evi, P. A. M., & Marbun, R. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 49-54
- Fitriana, E., & Ridwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1), 1284-1291.
- Hatimah, H., Wahyudi, Verawati, N.Y.S.P., Gunawan. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model

- Problem Based Learning Berbantuan Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Materi Gerak Lurus. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(2c).
- Lindawati, S. (2018). Literasi Matematika dalam Proses Belajar Matematika di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika*, 1(1), 28 – 33. <https://doi.org/10.33578/prinsip.v1i1.18>
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504-6512.
- Napitu, U., Haloho, B., Napitu, R., & Nasution, T. A. (2023). Sosialisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Peserta Didik SMIP Yayasan Universitas Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(2), 110-124
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika dengan Soal HOTS. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5 (9) : 566 – 575.
- Perdana, r., & suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15. doi : 10.32585/absis.v3i1.1385
- Putri, A., Sumardani, D., Rahayu, W., & Hajizah, M. N. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Model Generative Learning dan Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE). *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 108. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2617>
- Saragih, K. W., Almiza, S., Sirait, L. R., & Agustin, I. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Siswa Bagi Guru Di SMP YPK Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 85-88
- Sinaga, D. P., Siboro, T. D., Tridelpina, S., Piliang, F. M., Hulu, I. L., Damanik, R., ... & Amelia, M. (2024). Pembudidayaan Tanaman Vertikultur Melalui Program Mengabdikan Dosen Dan Mahasiswa Biologi USI Di SMP Swasta RK Deli Murni Sibolangit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 49-55
- Sormin, M. A., Ginting, N., Harahap, F. S., Ariaji, R., Harahap, M. L., & Pardede, J. K. (2024). PKM Bimbingan Belajar Berhitung Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Pancuran Pinang Sibolga Sambaskota Sibolga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 94-96
- Wahyuni, Widiyawati, Nurwahidah, N. (2022). Membangun Literasi Numerik dan Sains PAUD untuk Menerapkan Pembelajaran yang Menyenangkan. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3103–3108. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i11.1715>